JoPBA
Journal of Public and Business Accounting

E-ISSN: 2746-3648
P-ISSN: 2746-3613
Volume 2, Nomor 2, July - December 2021
Home page: http://v3.publishing-widyagama.ac.id/index.php/jopba

Pengaruh Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, Fee Audit, dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Yosua[1], Septian Bayu Kristanto[2]
[1,2]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Krida Wacana, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini menunjukkan beberapa kasus yang berkaitan dengan kualitas audit oleh auditor. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi auditor, kompetensi auditor, fee audit, dan masa audit terhadap kualitas audit oleh auditor pada kantor akuntan publik di Indonesia. Populasi sampel dalam penelitian ini adalah kantor akuntan publik di Indonesia dari 17 kota dan 55 kantor akuntan publik. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 101 tanggapan. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM). Hasil penelitian menunjukkan independensi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi auditor, fee audit, dan tenur audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Audit Tenure, Fee Audit, Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, Kualitas Audit

ABSTRACT

This research shows several cases related to audit quality by auditors. Therefore, this study aims to examine the effect of auditor independence, auditor competence, audit fees, and audit tenure on audit quality by auditors in public accounting firms in Indonesia. The sample population in this study is public accounting firms in Indonesia from 17 cities and 55 public accounting firms. The research sample was determined using the questionnaire method with a total sample of 101 responses. The research data was analyzed using the Structural Equation Modeling (SEM) method. The results showed that auditor independence has a negative effect on audit quality, while auditor competence, audit fees, and audit tenure have a positive effect on audit quality.

Keywords: Audit Fee, Audit Quality, Audit Tenure, Auditor Competence, Auditor Independence

***Korespondensi:** Yosua (yosua20@gmail.com)
Received: 01 December 2021, **Revisi**: 20 Desember 2021, **Diterima**: 21 Desember 2021, **Terbit**: 27 Desember 2021
Sitasi: Yosua, Y., & Kristanto, S. B. (2021). Pengaruh Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, Fee Audit, dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Journal of Public and Business Accounting*, *2*(2), 99-115. https://doi.org/10.31328/jopba.v2i2.276

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

JoPBA
Journal of Public and Business Accounting
E-ISSN: 2746-3648
P-ISSN: 2746-3613
Volume 2, Nomor 2, July - December 2021
Home page: http://v3.publishing-widyagama.ac.id/index.php/jopba

PENDAHULUAN

Dalam ilmu akuntansi, terdapat salah satu bidang ilmu, yaitu audit. Audit adalah kegiatan untuk memeriksa, menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan untuk memberikan suatu opini yang dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang sedang menjadi objek audit. Secara lebih teknis, audit memiliki pengertian, yakni: suatu pemeriksaan dan analisa yang dilaksanakan dengan kritis dan sistematis, oleh seorang atau beberapa orang yang memiliki sikap independensi, terhadap laporan keuangan tahunan suatu perusahaan yang telah dibuat oleh manajemen perusahaan, yang laporannya harus memberikan catatan-catatan dalam pembukuan dan bukti-bukti pendukung opini yang dikeluarkan, yang memiliki maksud untuk memberikan opini atau pendapat mengenai kewajaran dari suatu laporan keuangan perusahaan (Agoes, 2017; Putri et al., 2018).

Kegiatan audit ini biasanya dilakukan oleh seorang yang yang profesional yang berprofesi sebagai auditor. Pada umumnya, terdapat tiga tipe auditor, yaitu: auditor internal, auditor eksternal dan auditor pemerintah. Akan tetapi, walaupun berbeda penamaan, pada intinya ketiga tipe auditor tersebut memiliki satu tujuan yang sama, yaitu melakukan proses audit sesuai dengan kepentingan klien mereka masing-masing. Pada penelitan ini, auditor eksternal yang akan dijadikan objek penelitian. Auditor eksternal atau biasa disebut Akuntan Publik sangat menarik untuk diteliti. Hal tersebut tidak terlepas dari banyaknya kasus-kasus yang terjadi berkaitan dengan kualitas audit seorang auditor. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah tempat bekerjanya auditor atau akuntan publik. Oleh sebab itu, ketika auditor memiliki masalah atau melanggar peraturan akan langsung berpengaruh terhadap KAP tersebut.

Beberapa fenomena yang terjadi berkaitan dengan proses audit memberikan dampak menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor. Hal ini menyebabkan citra auditor di mata masyarakat menjadi kurang baik. Kasus tentang kualitas audit juga banyak terjadi di Indonesia, dapat dilihat dari sumber berita CNBC Indonesia tahun 2019. Pada sumber tersebut menampilkan 4 kasus tentang kualitas audit yang dihasilkan auditor. Kasus pertama, dilakukan oleh Sherly Jakom dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Sungkoro, dan Surja (member dari Ernst & Young). Objek audit dari kasus pertama adalah PT Hanson International Tbk, yang melakukan kesalahan dengan tidak mematuhi Undang-Undang Pasar Modal serta kode etik profesi akuntan publik dalam kasus nominal pendapatan laporan keuangan yang salah atau tidak tepat. Hal yang dimaksud tidak tepat adalah terjadi penggelembungan dana.

Kasus kedua, dilakukan oleh Kasner Sirumpea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan. Objek audit dari kasus ini adalah PT Garuda Indonesia Tbk. Kesalahan dari kasus ini terkait laporan keuangan tahunan terkait dengan perjanjian kontrak kerja sama antara PT Garuda Indonesia dengan penyedia layanan konektivitas, dalam hal ini adalah PT Mahata Aero Teknologi. Kasus ketiga, dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar, dan Rekan. Objek audit pada kasus ini adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Kesalahan yang dilakukan adalah terkait dengan *over statement* laporan keuangan tahunan. Kasus keempat, dilakukan oleh Akuntan Publik (AP) Marlinna, Akuntan Publik (AP) Merliyana Syamsul dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny dan Rekan yang merupakan salah satu kantor akuntan publik yang berada di bawah pengawasan Deloitte Indonesia. Objek audit dari kasus ini adalah PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (PT SNP). Kesalahan dari kasus ini adalah terkait dengan Laporan Keuangan Tahunan PT SNP yang telah dilakukan pengauditan oleh KAP SBE dan rekan diberikan opini wajar tanpa pengecualian. Namun, hasil pemeriksaan OJK, mengindikasikan bahwa penyajian laporan keuangan PT SNP tidak disajikan secara sebenarnya yang akibatnya merugikan banyak pihak.

Dari empat kasus di atas, hanya kasus ketiga yang belum ada kejelasan sedangkan untuk

JoPBA
Journal of Public and Business Accounting
E-ISSN: 2746-3648
P-ISSN: 2746-3613
Volume 2, Nomor 2, July - December 2021
Home page: http://v3.publishing-widyagama.ac.id/index.php/jopba

tiga kasus lainnya sudah diberikan sanksi. Kasus-kasus kualitas audit yang disebutkan diatas adalah contoh dari sebagian kecil dari beberapa kasus yang terjadi terkait dengan kualitas audit. Akibat dari kasus-kasus yang terjadi berkaitan kualitas audit menyebabkan tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan dengan akuntan publik berkurang. Permasalahan kualitas audit harus segera diselesaikan sehingga tidak akan menghancurkan profesi auditor yang akan mengakibatkan proses audit tidak dianggap penting oleh perusahaan atau pemangku kepentingan perusahaan. Proses audit harus menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Hal ini bersifat mutlak karena laporan keuangan yang telah diaudit akan memberikan perlindungan terhadap kepentingan publik dalam hal ini pengguna laporan keuangan. Selain itu, kualitas audit yang baik akan mengurangi risiko kesalahan dari laporan keuangan perusahaan tersebut dan tentunya audit ini akan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Kualitas audit dari suatu proses audit sudah pasti ditentukan oleh auditor yang melakukan proses audit. Bagi auditor, sikap independensi merupakan satu hal yang wajib dimiliki. Independensi adalah sikap netral yang tidak membela pihak manapun. Hal tersebut karena sebagai akuntan publik harus dapat melaksanakan audit terhadap laporan keuangan dari perusahaan yang harus disajikan secara wajar sehingga dapat digunakan oleh pemangku kepentingan. Menurut Biri (2019), independensi dari auditor mempengaruhi secara positif terhadap kualitas audit. Akan tetapi, menurut Fahdi (2018) independensi auditor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dari kedua penelitan tersebut, terdapat hasil yang berlawanan tentang pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, independensi dari auditor harus diteliti, karena seharusnya independensi sangat mempengaruhi kualitas audit karena adalah salah satu hal yang wajib dimiliki oleh auditor. Selain itu, auditor juga harus memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik dalam melakukan proses audit, kedua hal tersebut berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki oleh auditor.

Kompetensi dari seorang auditor juga harus diperhatikan karena kualitas audit dipengaruhi secara langsung oleh auditor yang melakukan proses audit. Auditor yang berkompeten akan dapat menganalisa bagian-bagian mana yang perlu dilakukan proses audit. Menurut Dahlia dan Octavianty (2016), kompetensi auditor berpengaruh secara signfikan terhadap kualitas audit. Akan tetapi, menurut Biri (2019), kompetensi auditor tidak mempengaruhi kualitas audit. Dari dua penelitian di atas terdapat 2 hasil yang berbeda. Oleh karena itu, kompetensi auditor menarik diteliti apakah memang terdapat faktor lain yang mempengaruhi.

Profesi akuntan publik merupakan salah satu profesi yang banyak diminati oleh mahasiswa yang mengambil jurusan auditor. Apalagi dapat menjadi akuntan publik di KAP *BIG FOUR*. Salah satu alasannya pasti adalah karena kehidupan ekonomi dan kehidupan karir dari akuntan publik di KAP *BIG FOUR* akan terjamin. Namun, tidak dapat dipungkiri *fee* audit akan dapat mempengaruhi kualitas audit dari seorang auditor. *Fee* audit yang besar akan memberikan semangat kepada auditor. Namun, nominal *fee* audit yang besar juga dapat membuat auditor memberikan opini untuk menyenangkan hati klien. Menurut Meista *et al* (2018), *fee* audit memiliki pengaruh yang positif dan signfikan terhadap kualitas audit. Akan tetapi, sama seperti kompetensi auditor, menurut Biri (2019), *fee* audit tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, *fee* audit menarik diteliti karena terdapat perbedaan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya.

Salah satu klien dari auditor dan Kantor Akuntan Publik adalah perusahaan Tbk. Tentunya hubungan antara auditor dan klien memiliki ketentuannya sendiri. Dalam peraturan UU RI No.5 tahun 2011 tentang akuntan publik yang kemudian dijelaskan secara rinci di PP Nomor 20 tahun 2015 tentang praktik akuntan publik yang memuat ketentuan dari pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas atau perusahaan maksimal 5 tahun buku berturut-turut. Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat memberikan jasanya lagi

JoPBA
Journal of Public and Business Accounting
E-ISSN: 2746-3648
P-ISSN: 2746-3613
Volume 2, Nomor 2, July - December 2021
Home page: http://v3.publishing-widyagama.ac.id/index.php/jopba

setelah melakukan *cooling-off period*. Hubungan antara akuntan publik dengan klien sejatinya tentu akan mempengaruhi keputusan seorang auditor. Tentunya hubungan yang terbangun akan diciptakan oleh waktu berhubungan.

Dalam hal ini sering disebut dengan audit *tenure*. Menurut Purnomo dan Aulia (2019), audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini tidak sama seperti dengan yang dikemukakan oleh peneliti lain, yaitu Agustini dan Siregar. Menurut Agustini dan Siregar (2020), audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menjadi menarik diteliti karena secara logika semakin lama hubungan yang terjalin antara akuntan publik atau KAP dengan klien pasti akan menimbulkan hubungan yang akan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap dapat membantu meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor sehingga dapat membantu menjawab ketidakpastian kinerja perusahaan di masa depan. Selain itu, sampel pada penelitian ini mencoba mencakup KAP di seluruh Indonesia sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur bagi KAP untuk menilai kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dan dapat menentukan standar yang baik dalam melakukan proses audit. Bagi auditor dapat mengevaluasi diri sendiri sehingga mampu meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Selain itu, kualitas audit yang baik dapat memberi perlindungan bagi klien dalam hal ini pemangku kepentingan di perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan membahas Pengaruh Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, Fee Audit, dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit yang Dilakukan pada KAP di Indonesia.

Kajian Pustaka

Teori Kontingensi *(Contingency Theory)*

Menurut Fisher (1988), teori kontingensi adalah suatu desin dan sistem pengendalian yang tergantung dengan konteks organisasi yang menjadi tempat pengendalian tersebut dilaksanakan atau dilakukan. Secara lebih lanjut, teori kontingensi adalah salah satu teori manajemen yang merupakan salah satu dari teori perilaku yang menyatakan bahwa tidak ada cara atau upaya yang pasti untuk mengelola korporasi atau perusahaan, atau untuk membuat keputusan atau ketentuan dalam organisasi bahkan tindakan yang optimal akan sangat bergantung kepada situasi internal dan eksternal (Anwar, 2015). Dari teori-teori yang telah dikemukakan dapat dilihat bahwa memang dalam menjalankan perusahaan, manajer perusahaan tidak dengan mudah menentukan segala keputusannya. Keputusan yang dihasilkan akan sangat bergantung dengan kondisi perusahaan baik internal maupun eksternal.

Laporan hasil audit tentang laporan keuangan dan sistem pengendalian dapat dijadikan dasar oleh manajer perusahaan untuk menentukan keputusan perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, manajer perusahaan dan perusahaan sangat bergantung dengan hasil audit yang diberikan oleh akuntan publik yang mereka tentukan. Dalam hal ini akan berbicara tentang kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, *contigency theory* yang sangat berkaitan dengan ketidakpastian dan sangat bergantung terhadap kondisi internal maupun eksternal perusahaan akan menjadi dasar teori dalam penelitian kali ini.

Kualitas Audit

Menurut Dahlia dan Octavianty (2016), kualitas audit merupakan kemungkinan atau probabilitas auditor menemukan kesalahan dalam sistem akuntansi dan pencatatannya pada laporan keuangan perusahaan yang diberikan oleh pihak manajemen. Kualitas audit merupakan kondisi atau keadaan proses audit yang telah sesuai dengan standar audit agar memberikan keyakinan untuk pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang diaudit telah di ungkap seseuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, yaitu Standar Akuntan Keuangan (SAK) serta tidak salah saji material (Darya & Puspitasari, 2017). Standar *auditing* adalah dasar atau pedoman umum untuk membantu auditor dapat memenuhi tanggung jawab profesionalnya

JoPBA
Journal of Public and Business Accounting
E-ISSN: 2746-3648
P-ISSN: 2746-3613
Volume 2, Nomor 2, July - December 2021
Home page: http://v3.publishing-widyagama.ac.id/index.php/jopba

atas laporan keuangan yang diaudit (Murti & Firmansyah, 2018). Dalam menemukan kesalahan material dari laporan keuangan perusahaan dapat mengindikasikan tingkat kompetensi dari seorang auditor. Sedangkan keberanian auditor untuk mengemukakan bahwa terdapat kesalahan material adalah tingkat independensi dari seorang auditor (Jauhari et al., 2016).

Independensi Auditor

Menurut Meista *et al* (2018), independen adalah tidak mudah dipengaruhi karena auditor melaksanakan pekerjaaannya untuk kepentingan umum. Berdasarkan yang dikemukakan, seorang auditor harus dapat bertindak secara independen untuk kepentingan umum. Selanjutnya menurut Agoes (2017) dalam pengertian independen bagi akuntan publik dibagi menjadi 3 jenis, yaitu: *independence in appearance* (independensi dilihat dari penampilannya di struktur organisasi perusahaan), *independence in fact* (independensi dalam kenyataan/ dalam menjalankan tugasnya), dan *independence in mind* (independensi dalam pikiran).
Dari 3 jenis yang dikemukakan diatas, memperlihatkan bahwa independensi dari akuntan publik dapat dinilai dari 3 sisi tersebut, dalam penampilan, fakta, dan dipikiran akuntan publik. Laporan audit yang dihasilkan oleh auditor akan digunakan oleh pengguna dari laporan keuangan, tentunya dengan menjaga independensinya maka auditor telah melakukan kewajibannya untuk tidak hanya jujur terhadap manajemen perusahaan. Namun, berlaku jujur kepada pengguna laporan keuangan (Biri, 2019).

Kompetensi Auditor

Berdasarkan standar umum pertama pada PSA 210.1 SPAP (IAI, 2011) dalam (Dahlia & Octavianty, 2016) menyebutkan bahwa proses audit harus dikerjakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang baik sebagai seorang auditor. Menurut Biri (2019), kompetensi adalah pernyataan tentang bagaimana seseorang dapat mendemontrasikan: keterampilan, pengetahuan dan sikapnya di lingkungan pekerjaanya sesuai dengan ketentuan industri atau sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh tempat kerja (industri). Selain itu, kompetensi didefinisikan sebagai berbagai aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan mencapai kinerja maksimal. Kompetensi juga berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium. (Fahdi, 2018).

Fee Audit

Menurut Agoes (2012) dalam (Meista et al., 2018), *fee* audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang lainnya yang diberikan kepada auditor atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. *Fee* audit dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (*auditee*) (Purnomo & Aulia, 2019). Akuntan publik merupakan auditor eksternal yang bekerja dan memperoleh imbalan (*fee*) berdasarkan kontrak dengan pihak perusahaan atau entitas tertentu (Agustini & Siregar, 2020). Dari definisi diatas, *fee* ditentukan berdasarkan perjanjian kontrak antara akuntan publik dengan perusahaan klien.

Audit Tenure

Tenure Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan lamanya waktu dari sebuah Kantor Akuntan Publik untuk terus melakukan kegiatan audit, untuk waktu atau lamanya melaksanakan pekerjaan dihitung dalam ukuran tahun (Setiyawati & Siahaan, 2019). Menurut Agustini dan Lestari (2020), tenure adalah lamanya masa perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati. Berdasarkan PP 20/2015 tidak ada pembatasan waktu kerja sama untuk KAP. Namun, bagi akuntan publik terdapat pembatasan waktu kerja, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Hubungan yang terjalin oleh auditor dengan klien seharusnya dapat

JoPBA
Journal of Public and Business Accounting
E-ISSN: 2746-3648
P-ISSN: 2746-3613
Volume 2, Nomor 2, July - December 2021
Home page: http://v3.publishing-widyagama.ac.id/index.php/jopba

membuat proses audit terakomodasi dengan optimal. Masa perikatan yang terlalu singkat menyebabkan pengetahuan spesifik auditor terkait klien masih sedikit sehingga menyebabkan kualitas audit yang rendah. Jika masa waktu yang terlampau panjang dapat menyebabkan turunnya independensi dan obyektivitas. Hal ini dapat terjadi akibat keakraban yang berlebihan antara kedua pihak.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada KAP di Indonesia

Menurut Murti dan Firmansyah (2017), independensi dari auditor berpengaruh positif dan signfikan terhadap kualitas audit. Hal ini juga didukung oleh Dahlia dan Octavianty (2016) yang menunjukkan juga bahwa independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini tidak seperti yang dikemukakan oleh Fahdi (2018) yang menyatakan bahwa independensi auditor tidak berpengaurh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa independensi auditor masih harus diteliti karena masih terdapat perbedaan hasil. Selain itu, harapannya dari penelitian ini yang objek auditnya lebih luas dapat memberikan hasil yang konkret. Hal ini dikarenakan independensi auditor sudah seharusnya dimiliki oleh seorang auditor. Berdasarkan penjelasan tersebut, Hipotesis yang diajukan adalah:

H_1 : Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Indonesia

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada KAP di Indonesia

Menurut Biri (2019), kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Sedangkan menurut Meista *et al* (2018), kompetensi dari auditor memiliki pengaruh positif signfikan terhadap kualitas audit. Hal ini juga di dukung oleh Dahlia dan Octavianty (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh positif signfikan terhadap kualitas audit. Dari beberapa penelitian tersebut, masih menimbulkan perbedaan hasil. Oleh karena itu, kompetensi auditor harus diteliti lagi pada penelitian ini karena kompetensi auditor merupakan salah satu unsur yang harus dimiliki oleh auditor. Berdasarkan penjelasan tersebut, Hipotesis yang diajukan adalah:

H_2 : Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Indonesia

Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit pada KAP di Indonesia

Menurut Setiyawati dan Siahaan (2019), fee audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini juga di dukung oleh Purnomo dan Aulia (2019) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Namun, hal ini dibantah oleh penelitian Agustini dan Siregar (2020), dalam penelitian mereka, menyatakan bahwa *fee* audit tidakmemiliki pengaruh terhadap kualitas audit. *Fee* audit ini menjadi sangat menarik ditinjau. Hal ini tidak terlepas karena bentuk dari *fee* audit ini adalah dalam bentuk material. Hal ini tentunya seharusnya sudah pasti akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Berdasarkan penjelasan tersebut, Hipotesis yang diajukan adalah:

H_3 : *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Indonesia

Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit pada KAP di Indonesia

Menurut Darya dan Puspitasari (2017), audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini juga didukung oleh Purnomo dan Aulia (2019) yang menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Dari kedua penelitian ini menyatakan bahwa audit *tenure* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Akan tetapi, tidak dapat langsung disimpulkan begitu. Hal ini tidak terlepas dari perbedaan lokasi sampel diambil. Hal ini juga dibuktikan melalui penelitian dari Agustini dan Siregar (2020) yang menyatakan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, audit *tenure* harus diperhatikan dengan baik karena akan menyangkut kualitas audit yang diberikan. Audit *tenure* yang berkaitan dengan hubungan antara klien dan KAP

JoPBA
Journal of Public and Business Accounting
E-ISSN: 2746-3648
P-ISSN: 2746-3613
Volume 2, Nomor 2, July - December 2021
Home page: http://v3.publishing-widyagama.ac.id/index.php/jopba

sudah seharusnya berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, Hipotesis yang diajukan adalah:

H_4 : Audit *Tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Indonesia

Berdasarkan uraian di atas mengenai pengaruh independensi auditor, kompetensi auditor, *fee* audit, dan audit *tenure* terhadap kualitas audit pada KAP di Indonesia, maka dapat dibuat kerangka penelitian pada Gambar 1 berikut

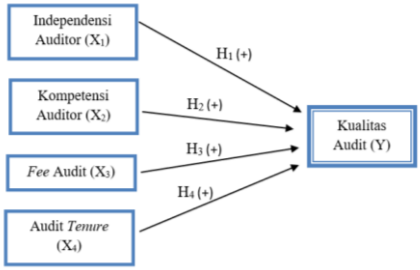

Gambar 1. Kerangka Penelitian
Sumber: Pengembangan oleh Peneliti (2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena memerlukan adanya pengujian secara statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dilakukan kepada *staff* auditor pada KAP di Indonesia. Kuesioner ini disebar secara *online* melalui google forms. Kuesioner ini berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan penelitian ini. Kontak responden bersumber dari *directory* KAP/AP di situs resmi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu: http://www.iapi.or.id/. Selain itu, penyebaran kuesioner disebarkan melalui beberapa kontak kerabat/saudara/teman yang bekerja pada KAP di Indonesia, khususnya KAP di wilayah DKI Jakarta.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *staff* auditor eksternal yang bekerja pada KAP di Indonesia. Sampel dari penelitian ini akan diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel penelitian sumber data dengan pertimbangan tertentu (Christina & Kristanto, 2019). Pelaksanaan *purposive sampling* dilakukan karena mempertimbangkan beberapa hal tertentu. Pertimbangan yang dimaksud adalah responden yang digunakan adalah responden yang dianggap sebagai seseorang yang paling tahu mengenai apa yang diharapkan dalam penelitian ini sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi yang diteliti. Penelitian ini mengambil sampel dari hasil kuesioner yang diedarkan di KAP diseluruh wilayah Indonesia. Kuesioner tersebut adalah tanggapan yang diberikan oleh staff auditor di KAP diseluruh wilayah Indonesia.

Berdasarkan hipotesis yang dibuat pada penelitian ini, yaitu H_1 , H_2 , H_3 , dan H_4. Model penelitian dapat dirancang seperti yang terdapat di Gambar 2. Konstruk yang digunakan dalam penelitian ini adalah independensi auditor (5 indikator), kompetensi auditor (5 indikator), *fee* audit (4 indikator), audit *tenure* (2 indikator), dan kualitas audit (3 indikator). Penelitian ini menggunakan model *Structural Equation Modelling* (SEM). Dalam penelitian ini, alat bantu yang digunakan untuk pengujian adalah LISREL 8.7 *full version*. Aplikasi ini digunakan karena terdapat lebih dari 15 indikator di dalam penelitian. Selain itu, metode SEM di gunakan karena variabel penelitian dalam penelitian ini terdapat variabel laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung).

JoPBA
Journal of Public and Business Accounting
E-ISSN: 2746-3648
P-ISSN: 2746-3613
Volume 2, Nomor 2, July - December 2021
Home page: http://v3.publishing-widyagama.ac.id/index.php/jopba

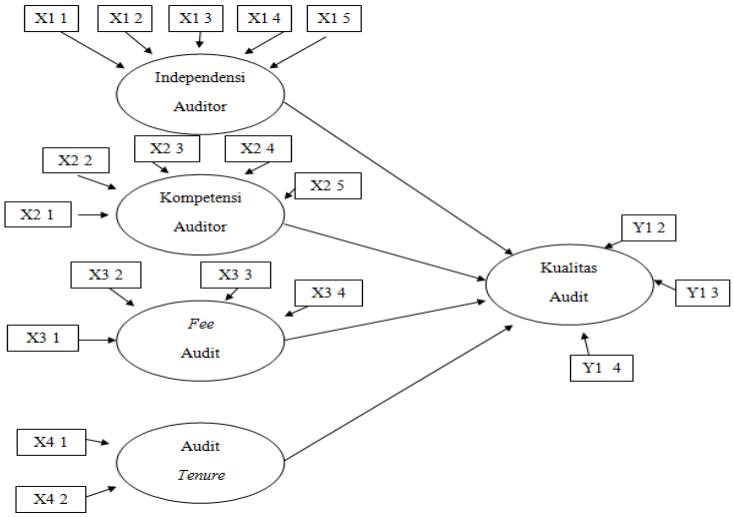

Gambar 2. Model penelitian
Sumber: Pengembangan oleh Peneliti (2021)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit memiliki pengertian, yaitu: probabilitas atau kemungkinan bahwa auditor akan secara baik dan benar untuk menemukan laporan kesalahan material, keliru atau kelalaian pada laporan materi keuangan klien. Pada penelitian ini kualitas audit diukur berdasarkan tiga indikator, yaitu: jumlah klien yang dimiliki, kesehatan keuangan klien, dan review oleh pihak ketiga. Penelitian ini menggunakan skala *likert* 4 poin. Skala likert basis 4 digunakan untuk menghindari kecurigaan karena jawaban netral.

Variabel independen pertama adalah Independensi Auditor. Independensi dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi auditor pada penelitian memiliki lima indikator, yaitu: tekanan dari klien, ukuran KAP, pemberian jasa non audit, ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, dan persaingan antar akuntan publik. Penelitian ini menggunakan skala *likert* 4 poin. Skala likert basis 4 digunakan untuk menghindari kecurigaan karena jawaban netral.

Variabel independent kedua adalah Kompetensi Auditor. Kompetensi auditor dapat diartikan bahwa auditor harus memiliki kemampuan, ahli dan berpengalaman untuk memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil. Kompetensi auditor pada penelitian ini memiliki lima indikator, yaitu: pengetahuan, keterampilan, konsep diri dan nilai-nilai yang merujuk pada sikap, faktor individual, dan motif. Penelitian ini menggunakan skala *likert* 4 poin. Skala likert basis 4 digunakan untuk menghindari kecurigaan karena jawaban netral.

Variabel independent ketiga adalah *Fee* Audit. Fee audit adalah sumber pendapatan bagi Akuntan Publik dan merupakan masalah yang dilematis. *Fee* audit pada penelitian ini memiliki empat indikator, yaitu: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang dibutuhkan untuk jasa tersebut, dan struktur biaya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan skala *likert* 4 poin. Skala likert basis 4 digunakan untuk menghindari kecurigaan karena jawaban netral.

Variabel independent keempat adalah Audit *Tenure.* Audit tenure atau yang sering didengar dengan perotasian Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Audit *tenure* memiliki dua indikator pada penelitian ini, yaitu: masa perikatan yang pendek dan masa perikatan yang panjang. Masa perikatan yang pendek memiliki hubungan kurang dari tiga tahun sedangkan untuk masa

JoPBA
Journal of Public and Business Accounting
E-ISSN: 2746-3648
P-ISSN: 2746-3613
Volume 2, Nomor 2, July - December 2021
Home page: http://v3.publishing-widyagama.ac.id/index.php/jopba

perikatan yang panjang memiliki hubungan lebih dari sama dengan tiga tahun. Penelitian ini menggunakan skala *likert* 4 poin. Skala likert basis 4 digunakan untuk menghindari kecurigaan karena jawaban netral.

Metode Analisis Data

Model yang digunakan dalam penelitian terdapat pada gambar 3.1. Model yang digunakan adalah *Structural Equation Modelling* (SEM). Variabel laten dalam penelitian ini, terdiri dari 5 variabel laten, yaitu independensi auditor, kompetensi auditor, *fee* audit, audit *tenure*, dan kualitas audit. Variabel yang teramati dalam penelitian ini berjumlah 20 variabel. Untuk mengukur independensi auditor, terdapat 5 variabel teramati, yaitu: X1 1, X1 2, X1 3, X1 4, dan X1 5. Untuk mengukur kompetensi auditor, terdapat 5 variabel teramati, yaitu: X2 1, X2 2, X2 3, X2 4, dan X2 5. Untuk mengukur *fee* audit, terdapat 4 variabel teramati, yaitu: X3 1, X3 2, X3 3, dan X3 4. Untuk mengukur audit *tenure*, terdapat 2 variabel teramati, yaitu: X4 1 dan X4 2. Untuk mengukur kualitas audit, terdapat 4 variabel teramati, yaitu: , Y1 2, Y1 3, dan Y1 4.

Semua variabel teramati diukur dengan skala *likert* basis 4. Tingkatan pada skala *likert* basis 4, yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Penggunaan skala *likert* basis 4 ini memiliki tujuan untun menghindari kecurigaan hasil dari jawaban yang bersifat netral. Pengujian model yang digunakan pada penelitian ini akan dilakukan mengikuti prosedur analisis *Structural Equation Modelling* (SEM). Menurut Christina dan Kristanto (2019), analisis SEM terdiri dari 3 bagian: uji kecocokan model secara keseluruhan, uji kecocokan model pengukuran, dan uji kecocokan model struktural.

Pengujian model pada penelitian ini dilakukan dengan prosedur analisis *Structural Equation Modelling* (SEM). Menurut Christina dan Kristanto (2019), analisis SEM tersusun dari 3 bagian. Pertama, uji kecocokan model secara keseluruhan (*overall model fit*). Tidak sama dengan analisis *multivariate* lainnya, *structural equation modelling* (SEM) tidak memiliki uji statistik tunggal yang baik sehingga tidak mampu menggambarkan kekuatan dalam memperkiarakan sebuah model. Oleh sebab itu, menurut Christina dan Kristanto (2019) pada sekarang ini banyak digunakan beberapa kombinasi uji kecocokan model yang dapat diaplikasikan untuk menvalidasi apakah model ini baik atau kurang baik.

Kedua, uji kecocokan model pengukuran (*measurement model fit*). Setelah evaluasi terhadap kecocokan keseluruhan model (*overall model fit*), langkah selanjutnya adalah menganalisa kesesuaian model pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini. Evaluasi dari model pengukuran diaplikasikan kepada masing-masing konstruk laten yang ada di dalam model ini. Pemeriksaan terhadap konstruk laten dilakukan berkaitan dengan pengukuran konstruk laten oleh variabel manifest (*manifest variable* atau indikator). Menurut Christina dan Kristanto (2019), uji kecocokan model pengukuran dilakukan untuk memvalidasi reliabilitas dari konstruk. Data yang dikatakan valid dan reliabel jika terbukti memiliki nilai construct reliability ≥ 0.7 dan variance extracted ≥ 0.5 (Christina & Kristanto, 2019). Dengan rumus sebagai berikut:

$$construct\ reliability = \frac{(\Sigma_std_loading)^2}{(\Sigma_std_loading)^2 + \Sigma\varepsilon_i}$$

$$variance\ extracted = \frac{\Sigma_std_loading^2}{\Sigma_std_loading^2 + \Sigma\varepsilon_i}$$

Ketiga, uji kecocokan model struktural (*structural model fit*). Evaluasi yang dilaksanakan dalam model struktural berhubungan dengan pengujian pengaruh dari masing-masing variabel tersebut signifikan secara statistik atau tidak (Christina & Kristanto, 2019). Pada faktanya, tahap pengujian umumnya menggunakan pengujian dua arah yaitu, menggunakan batas nilai t-

JoPBA
Journal of Public and Business Accounting
E-ISSN: 2746-3648
P-ISSN: 2746-3613
Volume 2, Nomor 2, July - December 2021
Home page: http://v3.publishing-widyagama.ac.id/index.php/jopba

statistiknya. Untuk evaluasi keseluruhan persamaan struktural, koefisien determinasi yang digunakan sama dengan analisis regresi. Nilai koefisien determinasi harus menggambarkan seberapa besar variabel eksogen yang dihipotesiskan dalam persamaan bisa menerangkan variabel endogen. Nilai koefisien determinasi yang besar akan menunjukkan bahwa variabel eksogen mampu menjelaskan variabel endogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden

Pada Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu kuesioner yang disebarkan secara online dengan *Google Form*. Kuesioner ini ditujukan kepada auditor eksternal melalui beberapa upaya penyebaran. Upaya yang dimaksud adalah menyebarkan melalui *directory* KAP/AP di situs resmi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu: http://www.iapi.or.id/, kontak kerabat, saudara, teman. Kuesioner ini menggunakan skala *Likert* 1-4. Dari hasil penyebaran terkumpul 107 responden. Terdapat 6 responden yang tidak memenuhi kriteria karena bekerja bukan sebagai eksternal auditor sehingga 6 responden tersebut tidak diikutsertakan dalam pengolahan data. Rangkuman dari jumlah responden dapat dilihat dengan jalan pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Responden

	Jumlah	Persentase (%)
Jumlah responden	107	100
Tidak sesuai kriteria	6	5,61
Sampel akhir	**101**	**94,39**

Sumber: Data diolah (2021)

Target penyebaran dari kuesioner ini adalah mencakup KAP di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, kota tempat bekerja dari responden terdiri dari 17 kota. Mayoritas kota tempat bekerja yang mengisi responden ini adalah DKI Jakarta, yang jumlah respondennya mencapai 42 responden. Terdapat juga beberapa kota yang jumlah respondennya hanya 1, yaitu Yogyakarta, Batam, Kendari, Malang, Makassar, Pekan Baru, dan Samarinda. Selain itu, terdapat 2 responden yang tidak terdeteksi kota tempat bekerja. Secara lebih jelas dan lengkap dapat melihat gambar 3 di bawah ini.

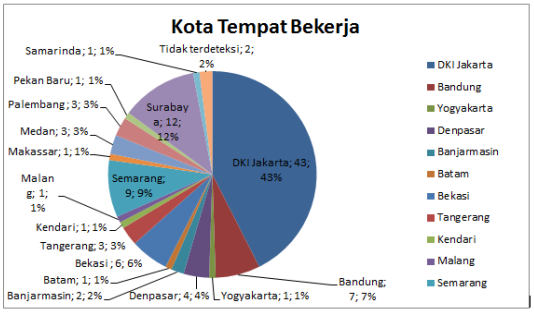

Gambar 3. Demografi kota tempat bekerja
Sumber: Data diolah (2021)

Responden yang mengisi kuesioner ini terdiri beberapa kelompok jabatan, yaitu: *junior* auditor, *senior* auditor, *patner*, *manager*, *associate* audit, pimpinan dan staff audit. Terdapat juga beberapa responden yang mengisi kolom jawaban dari dengan jawaban auditor.Untuk responden yang terdeteksi jabatannya secara jelas banyak di dominasi oleh *junior* auditor dengan 21 responden dan *senior* auditor dengan 20 responden. Untuk lebih jelasnya dapat melihat gambat 4 dibawah ini.

JoPBA
Journal of Public and Business Accounting
E-ISSN: 2746-3648
P-ISSN: 2746-3613
Volume 2, Nomor 2, July - December 2021
Home page: http://v3.publishing-widyagama.ac.id/index.php/jopba

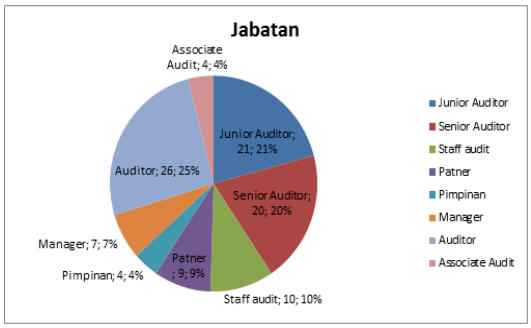

Gambar 4. Demografi jabatan
Sumber: Data diolah (2021)

Responden pada penelitian ini terbagi menjadi 4 kelompok waktu lama bekerja, terdapat 21 responden yang bekerja kurang dari sama dengan 1 tahun, 21 responden yang bekerja kurang dari sama dengan 2 tahun, 20 responden yang bekerja kurang dari sama dengan 3 tahun, dan 39 responden bekerja lebih dari 3 tahun. Secara lebih jelas, dapat dilihat dari gambar 5 dibawah ini.

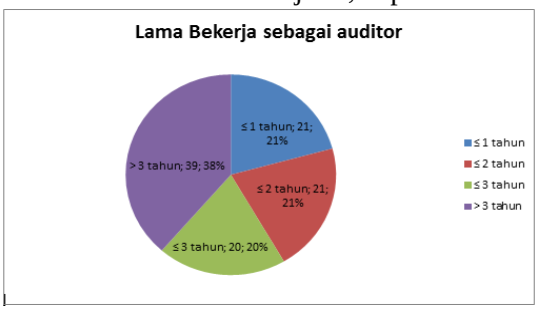

Gambar 5. Demografi lama bekerja sebagai auditor
Sumber: Data diolah (2021)

Hasil Uji Model Secara Keseluruhan (Overall Model Fit)

Pada penelitian kali ini, menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM). Metode SEM pada penelitian ini menggunakan alat uji atau aplikasi lisrel. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi auditor, kompetensi auditor, *fee* audit, audit *tenure* terhadap kualitas audit. Hasil yang diperoleh dari pengujian data kali ini menggunakan lisrel memperlihatkan bahwa independensi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan untuk kompetensi auditor, *fee* audit, dan audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, audit *tenure* saja yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hubungan antara variabel X dan Y ini dijelaskan hasil *t-value* apakah memiliki tanda positif atau negatif. Sedangkan untuk mengetahui apakah berpengaruh signifikan atau tidak dapat dilihat dari *t-value* yang dihasilkan ≥ 1,96. Hasil ini dapat dilihat dari hasil *t-value* yang tersedia di gambar 6 dibawah ini.

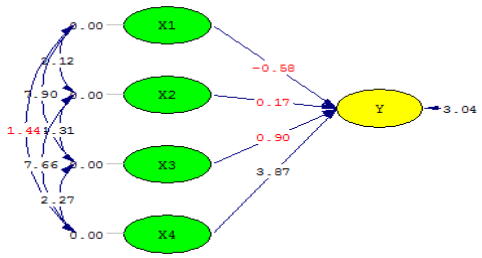

Gambar 6. *Path Diagram* Model Keseluruhan
Sumber: output LISREL (2021)

JoPBA
Journal of Public and Business Accounting
E-ISSN: 2746-3648
P-ISSN: 2746-3613
Volume 2, Nomor 2, July - December 2021
Home page: http://v3.publishing-widyagama.ac.id/index.php/jopba

Untuk menguji model secara keseluruhan diperoleh dengan melihat hasil analisisnya yang dihasilkan oleh *output* lisrel, yaitu dengan melihat ukuran *Goodness Of Fit* (GOF). Hasil dari *output* lisrel terkait GOF dapat dilihat pada tabel 2. Dari hasil yang diperoleh dapat lihat bahwa model yang digunakan cukup baik, namun hanya untuk hasil rmsea yang diperoleh kurang baik.

Tabel 2. Hasil Uji Kecocokan Model Keseluruhan

Kriteria Kecocokan Model	Indikator Tingkat Kecocokan	Hasil Estimasi Model	Tingkat Kecocokan Model
RMSEA	RMSEA ≤ 0.05 *good fit*; RMSEA ≤ 0.10 *marginal fit*	0.090	Cukup Baik (*Marginal Fit*)
ECVI	Nilainya baik jika menghasilkan nilai terkecil atau mendekati *saturated*	M* = 3.54 S** = 3.80 I*** = 17.12	Baik (*Good Fit*)
AIC	Nilainya baik jika menghasilkan nilai terkecil atau mendekati *saturated*	M* = 353.82 S** = 380.00 I*** = 1712.09	Baik (*Good Fit*)
CAIC	Nilainya baik jika menghasilkan nilai terkecil atau mendekati *saturated*	M* = 549.04 S** = 1066.87 I*** = 1780.78	Baik (*Good Fit*)
NFI	NFI ≥ 0.90 *good fit*; NFI ≥ 0.80 *marginal fit*	0.85	Cukup Baik (*Marginal Fit*)
NNFI	NNFI ≥ 0.90 *good fit*; NNFI ≥ 0.80 *marginal fit*	0.91	Baik (*Good Fit*)
CFI	CFI ≥ 0.90 *good fit*; CFI ≥ 0.80 *marginal fit*	0.93	Baik (*Good Fit*)
IFI	IFI ≥ 0.90 *good fit*; IFI ≥ 0.80 *marginal fit*	0.93	Baik (*Good Fit*)
RFI	RFI ≥ 0.90 *good fit*; RFI ≥ 0.80 *marginal fit*	0.81	Cukup Baik (*Marginal Fit*)
RMR	Standardized RMR < 0.05	0.048	Baik (*Good Fit*)
GFI	GFI ≥ 0.90 *good fit*; GFI ≥ 0.80 *marginal fit*	0.79	Cukup Baik (*Marginal Fit*)

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil Uji Kecocokan Model Pengukuran (Measurement Model Fit)

Pada uji kecocokan model pengukuran dilakukan pengujian dengan dua cara, yaitu: uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai *t-value* masing-masing variabel tidak boleh lebih kecil dari 1,96. Dari hasil *t-value* setelah pengujian dapat dilihat bahwa seluruh variabel adalah valid karena nilainya lebih besar dari 1,96. Secara lebih jelas dapat dilihat pada gambar 7 dibawah ini.

JoPBA
Journal of Public and Business Accounting
E-ISSN: 2746-3648
P-ISSN: 2746-3613
Volume 2, Nomor 2, July - December 2021
Home page: http://v3.publishing-widyagama.ac.id/index.php/jopba

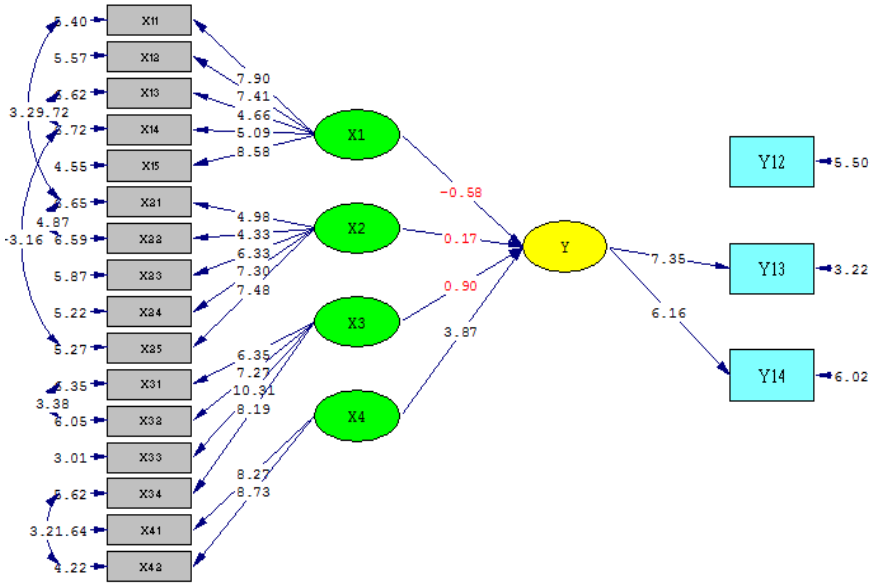

Gambar 7. *Path Diagram* Model Pengukuran
Sumber: Data diolah (2021)

Berikutnya untuk uji reliabilitas dapat ditentukan dari nilai *Construct Reliability* (CR) dan *Variance Extracted* (VE).Untuk mencari nilai CR dan VE dilakukan dengan rumus yang terdapat di atas yang diperoleh dari *output completely standard-ized solution*. Nilai standar yang ditentukan untuk CR ≥ 0,70 dan VE ≥ 0,50 (Christina & Kristanto, 2019). Namun, jika nilai VE yang didapatkan adalah di antara 0,30 dan 0,50. Maka, terdapat pilihan untuk tidak menggunakan VE untuk melihat reliabilitas dan hanya melihat nilai dari CR (Hair et al., 1998). Oleh karena itu, setelah dilakukan pengujian dan variabel laten independensi dan kompetensi auditor menghasilkan nilai VE di antara 0,30 dan 0,50. Maka, untuk kedua variabel tersebut peneliti melihat dari nilai CR yang dihasilkan. Sedangkan untuk variabel laten *fee* audit, audit *tenure* dan kualitas audit menghasilkan nilai CR dan VE sesuai syarat. Hasil akhir dari 5 variabel laten tersebut dapat disimpulkan bahwa sudah reliabilitas. Secara lebih jelas dapat dilihat ringkasan perhitungan untuk menentukan nilai CR dan VE di tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Kecocokan Model Pengukuran

Variabel Laten	Construct Reliability Nilai ≥ 0.70	Variance Extracted Nilai ≥ 0.50	Kesimpulan
Independensi Auditor	0,75687	0,392337	Kurang Baik
Kompetensi Auditor	0,715642	0,340985	Kurang Baik
Fee Audit	0,802808	0,509376	Baik
Audit *Tenure*	0,759645	0,612481	Baik
Kualitas Audit	0,781583	0,546985	Baik

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil Uji Kecocokan Model Struktural *(Structural Model Fit)*

Dalam uji kecocokan model struktural, juga dinilai koefisien determinasi yang dihasilkan dari model ini yang dilambangkan dengan besaran R^2. Nilai R^2 diperoleh dari hasil output lisrel di bagian *structural equation*, yaitu sebesar 0,59 yang berarti model hanya mampu menjelaskan 59% dari perubahan kualitas audit. Hal ini memang juga di dukung dari nilai *t-value* yang diperoleh. Dari nilai *t-value* juga dilihat bahwa independensi auditor berpengaruh negatif

JoPBA
Journal of Public and Business Accounting
E-ISSN: 2746-3648
P-ISSN: 2746-3613
Volume 2, Nomor 2, July - December 2021
Home page: http://v3.publishing-widyagama.ac.id/index.php/jopba

terhadap kualitas audit, yang artinya H_1 ditolak. Sedangkan untuk kompetensi auditor dan *fee* audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit, yang artinya H_2 dan H_3 ditolak. Untuk H_4 hasil pengujian di terima, karena *t-value* yang dihasilkan berada di atas 1,96, yang artinya audit *tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

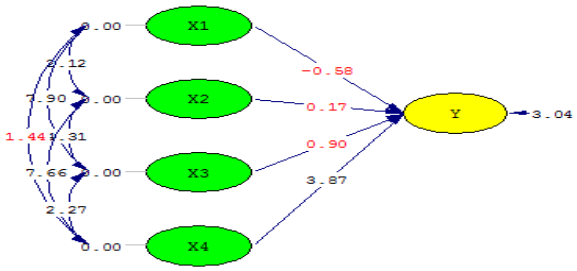

Gambar 8. *Path Diagram* Model Struktural
Sumber: Data diolah (2021)

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Murti dan Firmansyah (2017) serta Dahlia dan Octavianty (2016) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualtias audit. Namun, memang pada penelitian Fahdi (2018) independensi auditor tidak bepengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mungkin sedikit dipengaruhi oleh item kuesioner X1 3 dan X1 4, beberapa ada yang mengisi sangat tidak setuju dan tidak setuju. Isi dari X1 3, yaitu independensi seorang auditor dalam menentukan kualitas audit tidak akan dipengaruhi jika auditor memberikan pemberian jasa non-audit, sedangkan untuk isi X1 4 adalah Independensi auditor dalam menentukan kualitas audit tidak akan dipengaruhi oleh ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien. Hal ini memperlihatkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit bahkan berpengaruh negatif pada penelitian ini. Hal ini juga mengindikasikan bahwa independensi auditor tidak terlalu penting dalam menentukan kualitas audit bagi responden yang mengisi kuesioner dalam penelitian ini.

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil Penelitian ini, menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, tidak secara signifikan. Hal ini hampir sejalan dengan penelitian Meista *et al* (2018) dan Dahlia Octavianty (2016) yang menyatakan bahwa kompentensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal yang membedakan dengan kedua penelitian tersebut adalah dalam penelitian ini kompetensi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor memang berpengaruh positif karena sesuai dengan item X2 1 yang menyatakan bahwa kompetensi auditor dalam menentukan kualitas audit dipengaruhi oleh pengetahuan auditor, banyak yang menyatakan sangat setuju. Namun, memang tidak signfikan karena terlihat dari item X2 5 yang menyatakan kompetensi auditor dalam menentukan kualitas audit dipengaruhi oleh motif dari dirinya sendiri, seperti emosi, hasrat, dan lain sebagainya yang masih terdapat beberapa menyatakan tidak setuju. Kompetensi auditor memang sudah selayaknya mempengaruhi kualitas audit, karena hal ini harus dimiliki oleh auditor dalam melakukan proses audit.

JoPBA
Journal of Public and Business Accounting
E-ISSN: 2746-3648
P-ISSN: 2746-3613
Volume 2, Nomor 2, July - December 2021
Home page: http://v3.publishing-widyagama.ac.id/index.php/jopba

Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini sejalan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyawati dan Siahaan (2019) serta Purnomo dan Aulia (2019) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memang sama seperti penelitian sebelumnya yang dijadikan pedoman. Hal ini juga mengindikasikan bahwa *fee* audit memang memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan, namun tidak secara signifikan. Hal ini juga tercermin dari item kuesioner dari X3 1, X3 3, dan X3 4 yang banyak menjawab item kuesioner dengan jawaban setuju bukan sangat setuju. *Fee* audit ini memang sudah seharusnya mempengaruhi kualitas audit. Namun, mungkin juga terdapat hati nurani dari setiap auditor yang berpikir bahwa tidak memandang seberapa besar *fee* audit yang diberikan, para auditor harus tetap menghasilkan kualitas audit yang baik.

Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Darya dan Puspitasari (2017) serta Purnomo dan Aulia (2019 yang menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal yang membedakan adalah bahwa dalam penelitian ini audit *tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Lamanya hubungan yang terjalin antara auditor atau KAP dengan klien memang pasti mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Dari penelitian ini, dapat dilihat bahwa memiliki pengaruh yang positif sehingga bisa dikatakan bahwa semakin lama hubungan yang terjalin antara klien dengan auditor atau KAP, membuat seorang auditor dapat mengidentifikasi hal-hal yang mungkin bersifat material sehingga hal ini membuat kualitas audit yang dihasilkan adalah baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang didapat, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, Independensi auditor bepengaruh negatif terhadap kualitas audit, yang artinya H_1 ditolak. Independensi auditor memang harus dimiliki oleh seorang auditor. Namun, dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa independensi auditor berpengaruh negatif atau bisa dibilang tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Kedua, Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang artinya H_2 diterima. Kompetensi auditor yang dimiliki oleh auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkannya. Hal ini memang sudah selayaknya, karena dalam melakukan audit, seorang auditor harus mempunya bekal pengetahuan, keterampilan dan hal-hal yang mendukung seorang auditor menjadi berkompeten. Ketiga, *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang artinya H_3 diterima. *Fee* audit dari seroang auditor mengaudit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Hal ini memang sudah sewajarnya, karena nominal *fee* yang diperoleh auditor akan mempengaruhi auditor dalam melakukan audit. *Fee* audit juga ditentukan oleh kompleksitas jasa, resiko penugasan dan lain sebagainya. Dan keempat, Audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang aritnya H_4 diterima. Dalam penelitian ini juga memperlihatkan bahwa audit *tenure* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Lamanya hubungan antara klien dengan auditor memang menciptakan hubungan yang pastinya mempengaruhi hasil audit. Namun, dalam hal ini auditor dapat

JoPBA
Journal of Public and Business Accounting
E-ISSN: 2746-3648
P-ISSN: 2746-3613
Volume 2, Nomor 2, July - December 2021
Home page: http://v3.publishing-widyagama.ac.id/index.php/jopba

memanfaatkan hubungan tersebut untuk menghasilkan kualitas audit yang baik karena auditor dapat dengan mudah mengidentifikasi hal-hal yang mungkin mengandung materialitas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh independensi auditor, kompetensi auditor, *fee* audit, audit *tenure* terhadap kualitas audit. Maka, terdapat beberapa saran bagi peneliti selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal dari penelitian ini, antara lain: mencari beberapa indikator tambahan yang mempengaruhi independensi auditor, kompetensi auditor, *fee* audit, audit *tenure* dan kualitas audit sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih konkret, menyiapkan waktu yang panjang untuk menyebarkan kuesioner sehingga dapat memperoleh semakin banyak responden dan perwakilan kota-kota di Indonesia, dan untuk peneliti selanjutnya juga mungkin dapat menambahkan variabel lain yang bepengaruh terhadap kualitas audit atau mungkin dapat menggunakan variabel *intervening*..

REFERENCES

Agoes, S. (2017). *Auditing: Praktisi Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik, Edisi 5*. Salemba Empat.

Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *8*(1), 637–646. https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.28033

Anwar, M. (2015). Contingency Theory and Its Implications to Corporate Financial Planning and Organization Structure. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, *13*(3), 363–370.

Biri, S. F. L. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Yogyakarta). *Akuntransi Dewantara*, *3*(2), 106–118. https://doi.org/10.26460/AD.V3I2.3506

Christina, L., & Kristanto, S. B. (2019). Mendeteksi Perilaku Fraud Laporan Keuangan Dengan Theory of Planned Behavior (Studi Empiris Pada Industri Perbankan). *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, *11*(1), 1–13. https://doi.org/10.33508/jako.v11i1.2071

Dahlia, L., & Octavianty, E. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, *2*(1), 16–37. https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i1.534

Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2017). Audit dan Assurance Teknologi Informasi. *Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien Dan Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Indonesia)*, *13*(2), 97–109. http://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/view/49

Fahdi, M. (2018). Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Se Provinsi Riau). *Jurnal Valuta*, *4*, 86–95.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Tatham, R. L. (1998). *Multivariate data analysis* (Vol. 5, Issue 3). Prentice hall Upper Saddle River, NJ.

Jauhari, A., Oktavia, & Kristanto, S. B. (2016). *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Discretionary Accrual Dan Book Tax Difference*. *July*. https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1717.0164

Meista, I., Yunus, T. T., & Oscarini, S. L. (2018). Pengaruh Fee Audit, Independensi Auditor, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit (Pada KAP di Kota Samarinda Dan Balikpapan). *Junral Akuntansi Multi Dimensi (Jamdi)*, *1*(1), 73–81.

JoPBA
Journal of Public and Business Accounting
E-ISSN: 2746-3648
P-ISSN: 2746-3613
Volume 2, Nomor 2, July - December 2021
Home page: http://v3.publishing-widyagama.ac.id/index.php/jopba

Murti, G., & Firmansyah, I. (2018). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset*, *10*(1), 63–74.

Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EkoPreneur*, *1*(1), 50–61.

Putri, D. R., Sopanah, A., & Muda, I. (2018). Model of successful risk based internal audit implementation in regencies/cities in North Sumatera. International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET), 9(9), 615-627.

Setiyawati, H., & Siahaan, H. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Prosiding Seminar Nasional Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi*, *11*(2), 127–139.